

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah SAW. menerima wahyu Al-Qur'an secara hafalan, mengajarkannya secara hafalan, dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Sungguh merupakan hal yang luar biasa bagi umat nabi Muhammad SAW. karena Al-Qur'an dapat dihafal dalam dada mereka bukan sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi Al-Qur'an selalu di hati para penghafalnya sehingga selalu siap menjadi referensi kapan saja diperlukan.¹ Hal ini karena Allah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Dan sungguh, telah Kami memudahkan Al-Quran untuk peringatan, Maka Adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. Al-Qamar/ 54: 17)²

Al-Qur'an mengandung 770.934 kalimat yang terbagi pada 6 ribu ayat lebih. Jumlah sebanyak ini merupakan suatu jumlah yang tidak mudah dihafalkan begitu saja, sekalipun oleh cerdik cendekiawan kecuali karena mukjizat. Terbukti tidak ada

¹ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 23.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 529.

kitab-kitab agama lain yang setebal Al-Qur'an dihafal di luar kepala oleh pengikutnya. Sementara Al-Qur'an terus dihafal oleh setiap orang tanpa putus sampai kini dan yang akan datang.³ Menghafal merupakan salah satu bentuk realisasi pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an yang telah dijamin oleh Allah dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S. Al-Hijr/ 15: 9)⁴

Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, bahasa dengan standar linguistik yang tinggi. Walau demikian, Al-Qur'an tidak hanya diperuntukkan kepada bangsa Arab saja melainkan untuk seluruh umat manusia di penjuru dunia. Berkenaan dengan ini Allah berfirman dalam Q.S. Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ ۗ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah

³ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an (Kaifa Tahfazhul Al-Qur'an)*, terj. Bambang Syaiful Ma'arif, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2005), hlm. 37-38.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 262.

menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (Q.S. Ibrahim/ 14: 4)⁵

Kedudukan bahasa Arab menjadi sangat penting karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang menjadi sumber hukum Islam yang pertama. Seperti bahasa yang lainnya, salah satu komponen utama bahasa Arab adalah *mufradat* (kosakata) karena bahasa merupakan rangkaian dari kosakata. Begitu juga dengan Al-Qur'an yang ayatnya merupakan rangkaian dari *mufradat-mufradat* sehingga penghafal Al-Qur'an akan lebih mudah menghafalkannya jika menguasai *mufradat* dengan baik. Bisa dikatakan penghafal tersebut memiliki salah satu modal yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an yang akan mengantarkan penghafal Al-Qur'an kepada pemahaman arti sehingga menjadikan ayat-ayat tersebut melekat di dalam ingatan lebih lama daripada hanya sekedar dihafal tanpa mengetahui artinya sedikitpun.

Di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang kemampuan menghafal Al-Qur'an santri beragam. Ada santri yang menghafal dengan baik (lancar dan sesuai kaidah dalam membaca Al-Qur'an) dan ada juga yang belum atau masih kurang baik (lancar tetapi belum sesuai kaidah atau kurang lancar tapi sudah sesuai kaidah membaca Al-Qur'an).

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 255.

Hal ini kurang lebih dikarenakan penguasaan *mufradat* santri yang beragam pula. *Pertama*, santri yang masih kesulitan menghafal karena tingkat penguasaan *mufradat* yang sangat rendah, santri hanya mengetahui sebagian kecil *mufradat* dari ayat yang dihafalkan. *Kedua*, santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan penguasaan *mufradat* sedang. Pada tingkat ini santri memiliki perbendaharaan *mufradat* yang lumayan sehingga mengetahui arti ayat yang dihafalkan walaupun tidak sepenuhnya. *Ketiga*, santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan penguasaan *mufradat* yang baik. Santri tidak hanya kaya akan perbendaharaan *mufradat* tetapi santri sampai pada tingkatan mampu memahami makna yang terkandung di dalam ayat yang dihafalkan.

Dari hasil wawancara dengan dua orang santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang dijelaskan bahwa modal utama dalam menghafalkan Al-Qur'an, yaitu *istiqamah* (ajeg), ketekunan, dan kesabaran yang luar biasa untuk *muraja'ah* atau mengulang-ulang bacaan yang telah dihafalkan sehingga siapapun bisa menghafalkannya walaupun tidak mengerti bahasa Arab sekalipun. Akan tetapi ketika seorang penghafal mengetahui isi yang terkandung di dalam ayat yang dihafalkan, ayat-ayat tersebut akan lebih mudah untuk dihafalkan dan melekat di dalam sanubari, sehingga mudah dideteksi kesalahannya ketika melakukan *muraja'ah*, bahkan ketika hafalan itu hilang atau lupa akan lebih mudah untuk diingat

kembali dari pada hanya sekedar dihafalkan tanpa mengetahui maknanya.⁶ Oleh karena itu, banyak santri yang berusaha mengetahui arti dari ayat yang dihafalkan walaupun hanya sekedar tahu terjemahan ayat tersebut tanpa mengetahui tata bahasa Arab (*nahwu sharaf*) sekalipun. Para santri berusaha untuk mengetahui arti ayat dari setiap *mufradat* yang terkandung di dalamnya. Berangkat dari masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti hubungan penguasaan *mufradat* dalam menghafalkan Al-Qur'an. Adapun judul yang penulis angkat adalah: "STUDI KORELASI ANTARA PENGUASAAN *MUFRADAT* DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHAFFUDZUL QUR'AN PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan *mufradat* santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimanakah kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang?

⁶ Wawancara dilakukan dengan santri yang bernama Ida Nur Khamidah dan Wilda Wahyuni pada 10 Juli 2012

3. Adakah korelasi antara penguasaan *mufradat* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penguasaan *mufradat* santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara penguasaan *mufradat* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para menghafal pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Apabila hasil penelitian ini ternyata ada korelasi antara penguasaan *mufradat* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an maka diharapkan adanya pemahaman akan

pentingnya penguasaan *mufradat* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pondok

Secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan wawasan pengasuh dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada para santri secara tepat sesuai dengan kemampuan menghafal santri.

b. Bagi santri

Masukan bagi santri agar meningkatkan penguasaan *mufradat* untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Fakultas Tarbiyah

Bermanfaat sebagai bahan kajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas.

d. Bagi pembaca secara umum

Bermanfaat sebagai bahan masukan supaya lebih memperhatikan makna atau kandungan dalam Al-Qur'an.
